

**METODE PENYELESAIAN HADIS-HADIS KONTRADIKTIF
(STUDI PEMIKIRAN ALI MUSTAFA YAQUB)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

AZKIYATUNNISA'
NIM. 20105050070

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1380/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENYELESAIAN HADIS-HADIS KONTRADIKTIF (STUDI PEMIKIRAN ALI MUSTAFA YAQUB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZKIYATUNNISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050070
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

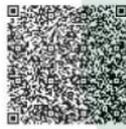
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c58099169ed



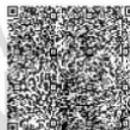
Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 66c6eeec7a42ca



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c570a1be678



Yogyakarta, 13 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66caecf0beacd

HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Azkiyatunnisa'

Kepada Yth.,

Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Azkiyatunnisa'

NIM : 20105050070

Judul : "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Kontradiktif (Studi Pemikiran Ali Mustafa Yaqub)"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2024
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Indal Abror, M.Ag

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkiyatunnisa'
NIM : 20105050070
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Kontradiktif (Studi Pemikiran Ali MustafaYaqub)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA



Azkiyatunnisa'

NIM.20105050070

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkiyatunnisa'
NIM : 20105050070
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan



Azkiyatunnisa'
NIM. 20105050070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Capek boleh, Nyerah Jangan

Tetap Usaha diiringi Do'a dan Shalawat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang saya kerjakan sepenuh hati, dengan dukungan penuh yang ditujukan kepada saya sehingga karya ini dapat diselesaikan tepat waktu. Terima kasih kepada Ibu Bapak yang telah berkontribusi dari segala aspek kehidupan, semoga kemanfaatan ilmu yang saya punya dapat menjadi amal jariyah bagi mereka sebab upaya serta dukungan penuh yang telah diberikan.



ABSTRAK

Kontradiksi hadis atau *mukhtalif al-hadīts* adalah hadis-hadis yang secara lahir bertentangan kemudian dicarikan solusi agar hilang kontradiksinya. Ilmu kontradiksi hadis pada mulanya dikaji oleh Imam al-Syafi'i sebagai upaya dalam keperluan istinbāt hukum syari'at. Dalam hal ini objek kajiannya harus berupa hadis shahih yang saling bertentangan. Secara hierarki, metode yang dipakai Imam al-Syafi'i adalah *jam'u wa al-taufīq* (kompromi), *nāsikh wa mansūkh*, *tarjīh* (mengunggulkan atas satu dalil) kemudian *tawaqquf* (mendiamkan keduanya). Nampaknya metode yang dipakai Imam al-Syafi'i telah diadopsi oleh berbagai ulama lintas generasi seperti Ibn Qutaibah, al-Tahawi, Ibn Fauroq. Adapun pada era kontemporer, khususnya di Indonesia, studi hadis dikembangkan dalam ranah akademik salah satunya kajian tentang ikhtilāf al-hadīts, yang mana telah banyak disoal oleh sarjanawan muslim, salah satunya adalah Ali Mustafa Yaqub.

Penulis menganalisis metode yang dipakai oleh Ali Mustafa Yaqub dalam bukunya "Cara Benar Memahami Hadis" khususnya pada kajian *mukhtalif al-hadīts* dengan mengkategorikan ke dalam tiga bagian; kontradiksi hadis terhadap al-Qur'an, kontradiksi hadis terhadap hadis lain dan kontradiksi hadis terhadap akal. Metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode ulama terdahulu, *jam'u wa al-taufīq*, *nāsikh wa mansūkh*, *tarjīh* kemudian *tawaqquf*. Namun kecenderungan Ali Mustafa Yaqub ada pada model kompromi, kemudian nasakh. Sayangnya metode *tarjīh* dan *tawaqquf* tidak dipakai di dalamnya.

Terdapat poin yang penulis kembangkan pada hal ini yaitu mengenai tata cara khususnya sistematika dalam penyelesaian hadis kontradiktif yang tidak dijelaskan secara rinci oleh Ali Mustafa Yaqub. Oleh karena itu penulis mencoba untuk merumuskan sistematika hingga analisis terhadap pendekatan. Setelah dilakukan analisis mandalam, dapat disimpulkan metode yang digunakan menggunakan beberapa pendekatan yang dipakai seperti pendekatan bahasa, *'ām-khāṣ*, sosio-historis, majaz dan *taufīf*. Kemudian pada poin selanjutnya terdapat analisis terhadap bentuk *ikhtilāf* yang terjadi, dalam hal ini penulis mengkategorikan kepada *ta'ārudh*, *musykil* dan *tanawwu'*.

Kata Kunci: kontradiksi, *ikhtilaf al-hadīts*, Ali Mustafa Yaqub

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qof	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'...'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

قصة	ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
قرب	ditulis	<i>Qarraba</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

قصة	ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

مفردات الألفاظ	ditulis	<i>Mufradāt al-alfāz</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah +waw mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Kontradiktif (Studi Pemikiran Ali Mustafa Yaqub). Selawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang begitu diharapkan syafaatnya di hari akhir.

Sebagai makhluk sosial, penulis sepenuhnya menyadari bahwa keterbatasan diri hanya dapat diatasi dengan dukungan dari orang lain. Begitu banyak kasih sayang, dukungan, dan dorongan dari orang-orang. Oleh karena itu, sebagai wujud syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan pertolongan melalui orang-orang tersebut, penulis ingin menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Keluarga tercinta, Ibu Nur Hayati dan Bapak Moch. Yusuf, juga adek-adek saya, Isna dan Tiwi. Setiap huruf dan kata yang tertulis di sini adalah bukti dari kasih sayang, pengorbanan, dan doa tiada henti yang kalian berikan. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi yang tak pernah padam dalam hidup penulis. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, waktu, tenaga, pikiran, dan ketelitiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag sebagai Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya baik secara langsung maupun tidak.
7. Seluruh jajaran Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
8. Ibunyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah Kyai H. Munir Syafa'at, selaku pengasuh serta orang tua penulis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang senantiasa sabar memberikan nasehat dan wejangan, serta selalu melangitkan doa-doa terbaik untuk penulis.
9. Almagfurlah KH. Muhlas Hasyim dengan dalamnya ilmu serta agungnya sifat bijaksana yang beliau punya, telah memberikan ilmu serta wawasan keagamaan yang luas, sehingga tindak tanduknya ingin sekali penulis teladani dalam kehidupan. Semoga kemanfaatan ilmu dapat diperoleh penulis lantaran berguru kepada beliau, berkah manfaat dunia wal akhirah. Juga kepada Pak KH. Zamroni dan Pakde Slamet sebagai guru spiritual penulis, yang selalu memberikan wejangan baik serta doa-doa sehingga Allah mudahkan dalam segala urusan.
10. Sahabat-sahabat penulis, Aprilia Arkhami as real partner, Rita Nur Wahyuni dan Mas Ku membersamai serta memberi arahan juga dukungan positif dalam perjalanan penulisan skripsi. Terima kasih juga teman-teman kamar A10, Grup Cimol Kentang, kelas 1M3 dan teman-teman kompleks Aisyah yang selalu menularkan energi positifnya. Juga kepada teman-teman Najma Yogyakarta;

Ijul, Rere dan Jihan yang selalu jadi *moodbooster*. Teman-teman grup Mutualan Kuy; Arin, Tari, Salma dan Nunung.

11. Keluarga besar GEN SADIS'20 yang telah memberikan warna dengan kebersamai penulis selama belajar di Prodi ILHA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Terima kasih kepada Rayyanza alias Cipung dan D'mitriev Abraham alias ABE dengan konten lucunya sehingga dapat menjaga *mood* baik penulis selama penulisan skripsi.
13. Kepada diriku sendiri, dengan izin Allah kamu masih bertahan hingga saat ini menyelesaikan tugas akhir part 1 walaupun sempat tertunda sebab berwirausaha juga kesibukan lainnya, kamu masih mau belajar dan berusaha sebaik mungkin hingga selesainya tugas akhir. Semoga diriku tetap sehat, kuat dan memiliki keinginan tinggi untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi apresiasi penuh dari penulis atas tersusunnya skripsi ini.

Kepada Seluruh pihak terkait baik disebutkan maupun tidak, penulis haturkan Terima Kasih Banyak. Semoga tugas akhir ini dapat membawa berkah dan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Penulis,



Azkiyatunnisa'

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II Tinjauan Umum Kontradiksi Hadis	19
A. Sejarah Kontradiksi Hadis dan Faktor yang Melatarbelakanginya 19	
B. Bentuk Kontradiksi Hadis di Kalangan Ulama	25

A.	Kontradiksi (تعارض).....	26
B.	Variasi (تنوع)	29
C.	Tokoh Ulama Konsentrasi <i>Mukhtalif al-Hadīts</i>	30
D.	Penyelesaian Hadis Kontradiktif	32
1.	<i>Al-Jam'u wa al-Taufīq</i>	35
2.	<i>Nāsikh wa al-Mansūkh</i>	37
3.	<i>Al-Tarjīh</i>	39
4.	<i>Tawaqquf</i>	41
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ALI MUSTAFA YAQUB.....		43
A.	Biografi Ali Mustafa Yaqub	43
B.	Latar Belakang Pendidikan Ali Mustafa Yaqub	43
C.	Karya dan Kontribusi Ali Mustafa Yaqub dalam Kancah Hadis Indonesia	49
D.	Pemikiran Hadis Ali Mustafa Yaqub	53
A.	Analisis Kebahasaan	57
B.	<i>Illat</i> dalam Hadis.....	59
C.	Analisis <i>Asbāb al-wurūd</i>	61
D.	Analisis Kondisi Sosial.....	63
E.	Analisis Budaya dalam Hadis	64
F.	Analisis Geografi pada Hadis	66
E.	Kontradiksi Hadis Menurut Ali Mustafa Yaqub	67
F.	Penerapan Penyelesaian Hadis Kontradiktif Ali Mustafa Yaqub ...	71
1.	Kontradiksi Hadis Terhadap Al-Qur'an	71

2.	Kontradiksi Hadis Terhadap Hadis Lain	75
3.	Kontradiksi Hadis Terhadap Akal	78
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN HADIS KONTRADIKTIF ALI MUSTAFA YAQUB		
84		
A.	Analisis Metodologi Penyelesaian Hadis Kontradiktif Ali Mustafa Yaqub	84
1.	Syarat-Syarat Hadis Sebagai Objek Kajian Kontradiksi Hadis	87
2.	Penyelesaian Hadis Kontradiktif	88
3.	Dilihat dari Bentuk <i>Ikhtilāf</i> -nya	100
B.	Kecenderungan Pemikiran Hadis Ali Mustafa Yaqub.....	106
1.	Relasi Intelektual Tradisionalisme – Modernisme Ali Mustafa Yaqub 109	
2.	Hadis dalam Konteks Ke-Indonesia-an	114
BAB V PENUTUP.....		
119		
A.	Kesimpulan	119
B.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....		
122		
CURRICULUM VITAE.....		
126		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inti ajaran Islam dibangun atas dua pondasi yaitu Al-Qur'an dan hadis. Keduanya memiliki peran yang sangat urgent bagi kehidupan umat muslim, sebagaimana yang diketahui gerak gerik keseharian seorang muslim tidak lepas dari dua perkara tadi. Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis juga memiliki keterkaitan yang erat, dimana terdapat ayat-ayat yang tidak dapat dipahami maknanya kecuali terdapat hadis yang menjelaskan. Sebab, hadis merupakan *bayān* (penjelas) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih global. Disisi lain, suatu hukum yang belum ditetapkan oleh Al-Qur'an dapat disahkan melalui hadis.¹ Hadis merupakan segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Disini penulis berfokus pada kajian hadis dan pemahamannya, hal ini dikarenakan posisi hadis yang sangat penting yaitu menjadi sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.

Kajian hadis sejak dahulu telah mendapatkan perhatian serius oleh para ulama ahli Hadis, khususnya dalam penetapan kualitas hadisnya. Seiring berjalannya waktu kajian hadis berkembang hingga memunculkan beberapa pembahasan seperti ilmu *mustalah al-hadīth* dengan urgensinya sebagai tameng pertahanan hadis dari serangan kelompok orientalis dan *inkār al-sunnah*. Yang kedua berkaitan dengan metode takhrij, kritik sanad

¹ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Qur'an Al-Karim Wa Bunyatuhu Al-Tasyri'iyyah Wa Khasa'isuhu Al-Khadariyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), 48.

dan kritik matan. Adapun yang ketiga pembahasan cenderung kepada pemahaman hadis.²

Terkait dengan pemahaman hadis, beragam fenomena mewarnai kehidupan masyarakat dewasa ini, seperti kelompok radikal dan liberal. Salah satunya adalah eksistensi kelompok radikal yang kerap menggemparkan jagat media baik melalui aksi ekstrem maupun pemahaman yang digemborkan melalui *platform* media sosial. Kelompok radikal cenderung memiliki sikap keras, kaku dan intoleran. Bahkan ekstremnya, kelompok ini tak segan untuk mencelakai sesama muslim yang tidak sepaham dengan ideologi yang dianut. Adapun kelompok liberal yang cenderung memahami teks keagamaan secara bebas. Islam liberal mengacu pada gagasan tentang kebenaran (dalam penafsiran keagamaan) yang bersifat relatif, sebab sebuah penafsiran adalah kegiatan manusiawi yang terkungkung oleh konteks tertentu yang bersifat terbuka dan plural, sebab setiap bentuk penafsiran mengandung kemungkinan salah maupun benar dan sebuah penafsiran keagamaan adalah cerminan dari kebutuhan seorang penafsir disuatu masa dan ruang yang terus berubah.³ Kesimpulan sementara, membaca teks keagamaan secara tekstual terkadang menimbulkan pemikiran ekstrim dan terkesan tidak humanis. Sedangkan membaca teks keagamaan secara bebas dapat menghilangkan esensi agama itu sendiri, hal ini dikarenakan eksistensi teks sama sekali tidak berperan pada produk penafsiran. Inilah mengapa teks keagamaan seperti hadis harus

² Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), xi.

³ Kamaruzzaman Bustami Ahmad, *Wajah Baru Islam Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 90.

dimaknai secara benar, sebab dampak dari salahnya pemahaman dari teks-teks keagamaan dapat menimbulkan pemahaman sesat menyesatkan hingga kekacauan.⁴

Mengingat pengaruh yang ditimbulkan ketika hadis dipahami dengan keliru, tidak sedikit ulama klasik maupun kontemporer yang terjun dalam kajian hadis semata-mata untuk memberikan kontribusi pada diskursus kajian hadis agar pemahaman yang tepat sampai kepada masyarakat hingga pengamalan hadis nabi sebagai ajaran Islam dapat dipraktikkan dengan bijaksana. Pada masa klasik, ulama hadis berfokus pada metode syarah dalam memahami hadis, dan pada masa ini pula tidak terdapat banyak perbedaan dalam memahami hadis, karena pada generasi ini lebih dekat dengan zaman Nabi begitu juga dengan permasalahan umat tidak sekompleks era modern. Adapun masa kontemporer seperti sekarang ini, ulama hadis memiliki paradigma sendiri dalam memahami teks hadis yang dikenal lebih *fresh* dan *aware* terhadap permasalahan saat ini. Perumusan metodologi pemahaman dan penafsiran hadis menjadi sangat urgen dalam rangka “pencarian” kembali teks-teks hadis sehingga menjadi wacana yang hidup dan mampu berdialog dengan situasi zaman yang selalu berubah. Corak hermeneutik juga kerap kali mewarnai paradigma penafsiran ulama kontemporer dalam memaknai hadis sehingga menghasilkan pembacaan yang lebih produktif.⁵

⁴ Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis*, xii.

⁵ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi, Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), 17.

Kajian hadis masuk ke Indonesia tak lepas dari peran para ulama terdahulu, akan tetapi masa gemilang perkembangan kajian hadis mulai pada pertengahan abad ke-19 dimana pemikir *Ulum al-Hadits* banyak di Indonesia. Pemikir *Ulum al-Hadits* diawali dengan adanya karya syekh Muhammad Mahfudz Bin Abdullah al-Tirmasi, yaitu *Manhaj Dzawi al-Nadzar*, Muhammad Yunus (1899-1983) dengan karya *Ilmu Musthalah al-Hadīts*, Muhammad Hasby al-Siddiqy dengan bukunya *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, M. Syuhudi Ismail dengan karyanya *Pengantar Ilmu Hadis* dan masih banyak lagi karya pemikir Muslim Indonesia.⁶ Masuk abad dua puluh satu ini, Ali Mustafa Yaqub termasuk pemikir hadis yang berkompeten pada bidangnya, melalui karya-karya yang telah dimuat ke dalam berbagai buku dan artikel jurnal, dapat dilihat bahwa pengaruhnya dalam kajian hadis Indonesia sangatlah besar, sebagai contoh kritik hadis serta metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Ali Mustafa Yaqub.

Memahami hadis tidak cukup melihat teks hadisnya saja, melainkan membaca dengan kontekstual butuh wasilah seperti *asbāb al-wurūd* , kaedah Bahasa Arab, kondisi sosial pada saat hadis turun, budaya Arab supaya pesan moral dari sebuah hadis dapat ditemukan, maka dari itu diperlukan tinjauan historis lebih dalam untuk mengetahui kondisi sosio-kultural bagaimana hadis itu disampaikan.⁷ Melihat corak penafsiran hadis pada masa modern ini kental dengan pemahaman kontekstual, namun tidak semua hadis dapat dimaknai secara kontekstual, ada beberapa hadis yang

⁶ Muhammad Dede Rudliyana, *Perkembangan Pemikiran Ulumul Hadits Klasik Sampai Modern*, (Bandung: pustaka Setia, 2004), hal. 133-146.

⁷ Said Agil Husain Munawwar, *Asbabul Wurud* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 5-6.

harus dibaca sesuai dengan bunyi teks-nya sehingga maksud seperti ini harus diamalkan.⁸ Ali Mustafa Yaqub memahami hadis secara tekstual mengenai perkara ghaib dan ibadah *mahdhoh*. Ibadah *Mahdhoh* mencakup pembahasan seperti tata cara shalat puasa, haji dan lain-lain yang dianjurkan untuk diamalkan sesuai teks. Apabila di konstektualisasikan maka akan menjadikan substansi teks tersebut kehilangan keuniversalitasnya, konsekuensinya bisa jadi setiap wilayah akan membuat aturan shalat yang berbeda dengan yang lain karena perbedaan kondisi wilayah.⁹

Adapun hadis yang membutuhkan peran ilmu lain dalam memahaminya, contohnya pada hadis istri Nabi yang paling cepat menyusul Nabi setelah wafat. Pada suatu saat beberapa istri Nabi bertanya kepada beliau “*Siapa yang paling cepat menyusul Engkau?*” Beliau menjawab: “*Yang paling panjang tangannya dari kalian?*”. Mereka pun mengambil batang kayu untuk mengukur tangan mereka dan menemukan Saudah adalah yang paling panjang tangannya.¹⁰ Dijelaskan oleh Imam Nawawi (w 676 H) bahwa istri-istri Nabi memahami hadis dengan makna denotatif, yaitu panjang tangan secara fisik, sehingga mereka mengukur tangan pada saat itu juga, dan berasumsi bahwa yang paling cepat menyusul Nabi saw adalah Saudah. Namun faktanya Zainab adalah istri pertama yang menyusul Nabi, beliau wafat pada masa kekhalifahan Umar Bin al-Khattab, sedangkan Saudah wafat pada era pemerintahan Mu’awiyah tahun 54 H.¹¹ Menurut ahli

⁸ Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis* (Pejanten Barat Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016), hal 5.

⁹Miski, “*Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia*”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2 (2016), 19.

¹⁰ Shahih Bukhari, *Kitab al-Zakah*, Bab Fadhl Shadaqah al-Syahih al-Shahih, II/136

¹¹ Ibnu Hajar, *Fath al-Bari* (IV/36)

Bahasa Arab, ungkapan “*fulān thāwil al-yad*” fulan yang panjang tangan adalah orang yang dermawan. Sejalan dengan itu, maksud hadis tidak bisa dimaknai dengan denotatif, melainkan memakai makna panjang tangan secara konotatif, yaitu yang paling banyak sedekahnya atau yang paling dermawan.¹²

Dalam perkembangannya, sejarah kontekstualisasi hadis ditandai dengan munculnya ilmu *ikhtilāf al-hadīts* (kontradiksi hadis). Banyak ulama yang mengarang kitab yang berkaitan dengan pemahaman hadis. Seperti Imam syafi’I (w 204 H) dalam kitabnya *ikhtilāf al-hadīts* dan Kitab *wa al-Mansūkh min al-Hadīts*. Selain Imam syafi’I juga terdapat ulama’ klasik yaitu Imam Ibnu Qutaibah al-Danawari (w 276 H) nama kitab *Ta’wil Mukhtalāf al-Hadīts*. Termasuk juga Imam al-Tahawi (w 321 H) adapun kitabnya dalam ilmu hadis yaitu kitab *Syarh Musykil al-Atsar*, Ibnu a-Atsir al-Jazari (w 606 h) kitabnya yaitu *Jami’ al-Ushul fi al-Hadīts al-Rasul*, selain itu ada juga Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah (w 751 H) dengan kitabnya *al-manār al-Munif fi al-Shahih wa al-Dha’if*.¹³

Penyampaian hadis oleh para periwayat menjadi salah satu sebab adanya ikhtilaf, ditunjukkan oleh adanya model periwayatan *bi al-ma’na*, dimana fenomena demikian tidak bisa dihindarkan dalam sejarah periwayatan sebuah hadis. Sebagai konsekuensi periwayatan *bi al-ma’na* akan berpengaruh pada perbedaan redaksi, adakalanya perbedaan redaksi memicu perbedaan makna dan adakalanya tidak. Yang akan menjadikannya problematika ketika muncul perbedaan makna hadis hingga menimbulkan

¹² Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis*, 12.

¹³ Mustafa Yaqub xii.

perpecahan antar umat. Sekalipun fenomena perbedaan makna hadis ini terjadi di masyarakat, namun faktanya kajian *ikhtilāf al-hadīts* masih kabur, dalam artian banyak masyarakat yang tidak mengetahui lebih jauh mengenai kajian ilmu *ikhtilāf* kecuali harus membaca karya ulama. Menurut Al-Sakhawiy ilmu mukhtalif memiliki kedudukan penting disamping ilmu hadis yang lain. Karena tanpa adanya ilmu *ikhtilaf al-hadits*, seseorang dapat mengatakan suatu hadis yang shahih menjadi dha'if dan sebaliknya, jika menemukan hadis yang tampaknya bertentangan. Berikut adalah perkataan al-Sakhawiy : *“Ilmu ini termasuk jenis yang terpenting yang sangat dibutuhkan oleh ulama’ di berbagai disiplin ilmu. Yang bisa menekuninya secara tuntas adalah mereka yang berstatus sebagai imam yang memadukan antara hadis dan fiqh dan yang memiliki pemahaman yang sangat mendalam”*.¹⁴

Sebagai contoh kajian kontradiksi hadis yang cara penyelesaiannya dengan menggunakan *nasakh* dan sebagian lainnya *mansukh* yaitu dua hadis yang memiliki perbedaan waktu munculnya hadis, yang datang terdahulu disebut *mansukh*, dan yang datang terakhir disebut *nasakh*. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud *"berbukalah orang yang membekam dan yang dibekam"*. Hadis kedua diriwayatkan oleh Al-Bukhari melalui riwayat Ibnu ‘Abbas *"sesungguhnya Rasulullah SAW berbekam padahal beliau sedang berpuasa"*. Kedua hadis tersebut secara zahir tampak bertentangan. Kemudian Al-mutholibi Muhammad Ibn Idrīs Al Syafi’ī menjelaskan bahwa hadis yang kedua merupakan

¹⁴ Nafiz Husain Al-Hammad, *Mukhtalif Hadits Bain Al-Fuqaha Wa Al-Muhadditsin* (Mesir: Dar al-wafa, 1993), 83.

nasakh terhadap hadis yang pertama. Setelah diteliti hadis pertama turun pada tahun 8 Hijriyah ketika penaklukan Kota Makkah, sedangkan hadis kedua turun ketika Haji Wada' tahun 10 Hijriyah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hadis pertama sudah di-*nasakh* oleh hadis kedua.

Mengingat konsekuensi periwayatan hadis *bi al-ma'nā* dapat mengakibatkan perbedaan lafaz maupun pemahaman, perlu dibedakan bahwa dalam kajian hadis keduanya tidaklah sama. Dikatakan *ikhtilāf al-riwāyat* adalah *ikhtilāf al-alfāzh*, yaitu redaksi hadis yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Adapun hadis yang maknanya menyalahi hadis lain, al-Qur'an maupun logika disebut dengan istilah *mukhtalaf al-hadīts*. Adapun definisi oleh Imam al-Nawawi (w.676 H) dalam kitabnya yang berjudul *al-Taqrīb wa al-Taisīr fī Ma'rifah Sunan al-Basyīr wa al-Nadzīr* dikatakan bahwa *mukhtalaf al-hadīts* ialah dua hadis yang bertentangan secara lahirnya, lalu keduanya dikompromikan atau diunggulkan salah satunya dengan kata lain ditarjih.¹⁵ Mengenai redaksi hadis yang saling bertentangan ini hanya berlaku untuk hadis yang kualitasnya sama-sama sahih atau hasan. Ketentuan *mukhtalaf al-hadīts* tidak berlaku apabila kedua hadis memiliki perbedaan kualitas, misalnya satu hadis dinilai sahih hadis kedua dhaif, jika ditemui hal demikian maka hadis yang memiliki kualitas sahih lah yang diamalkan.

Penyebutan nama terhadap kajian ilmu *ikhtilaf al-hadīts* berbeda-beda diantara ulama. Dinukil dari Kitab al-Iman karya Ibn Hazimah, sebagian ulama memberi nama ilmu ikhtilaf al-hadis dengan ilmu *musykil*

¹⁵ Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis*, 186.

al-atsār (hadis-hadis muskil). Adapun penyebutan *mukhtalaf al-hadīts* (bentuk masdar dari *ikhtalafa*) diartikan sebagai *ikhtilāf al-hadīts* (kontradiksi hadis). Sedangkan *mukhtalif al-hadis* (bentuk isim fail) berarti *al-hadīts al-mukhtalif* (hadis yang kontradiksi).¹⁶

Nampaknya perbedaan tidak hanya terletak pada istilah, pada dasarnya ulama juga berbeda dalam menentukan cakupan dari kontradiksi hadis, terbagi pada mazhab ulama ketat, mazhab ulama moderat, dan mazhab ulama longgar. Mazhab ulama yang ketat misalnya Imam Syafi'i dalam kitabnya *Ikhtilāf al-Hadīts* hanya menyebutkan kontradiksi hadis dengan hadis saja. Sedangkan ulama yang cenderung longgar seperti Ibn Qutaibah dalam kitabnya *Ta'wil Mukhtalaf al-Hadīts* menyebutkan hadis yang bertentangan dengan al-Qur'an, bertentangan dengan hadis serupa, bertentangan dengan ijma', bertentangan dengan fakta. Kemudian ulama yang bermazhab moderat, dalam metodologinya, Ali Mustafa Yaqub cenderung condong pada mazhab ulama moderat, yang kemudian membagi pembahasan kontradiksi hadis ke dalam tiga bagian. Pertama, kontradiksi hadis terhadap ayat Al-Qur'an. Kedua, kontradiksi hadis terhadap hadis lain. Ketiga, kontradiksi hadis terhadap akal.¹⁷

Tampaknya istilah yang dituliskan oleh Ali Mustafa Yaqub belum mencakup pada keseluruhan pembahasan yang dikaji, secara umum Ali Mustafa Yaqub menggolongkan kajian yang berisi hadis-hadis kontradiktif ke dalam istilah *mukhtalaf al-hadīts*. Namun menurut hemat penulis, terdapat beberapa istilah yang lebih rinci dalam menggolongkan bentuk

¹⁶ Mustafa Yaqub, 187.

¹⁷ Mustafa Yaqub, 188-189.

ikhtilāf dari suatu permasalahan. Dengan itu penulis mencoba untuk mengkategorikan bentuk kontradiksi yang terjadi ke dalam pembahasan yang lebih rinci. Istilah yang penulis pakai mempertimbangkan dari sejarah munculnya kajian *ikhtilāf* itu sendiri, yang tidak lepas dari peran para *ushūliyyin* dalam pengambilan hukum Syariah, yang dikategorikan pada bab *ta'ārudh al-adillah*. Kemudian istilah yang lain seperti *musykil* yang biasa diartikan sebagai bab kontradiksi hadis dengan dalil lain seperti al-Qur'an, akal, ijmak. Selanjutnya kategori *tanawwu'* (variasi) yang mana hal ini tidak terdapat pertentangan di dalamnya, sebab perbedaan lafaz dalam hadis tidak selalu menimbulkan pertentangan.

Terkait dengan metode penyelesaian hadis kontradiktif oleh Ali Mustafa Yaqub, tampaknya metode yang dipakai tidak ada kebaruan di dalamnya. Ia menyadur metode yang dipakai oleh ulama sebelumnya yaitu Imam al-Syafi'i. Adapun kritik yang penulis temukan adalah mengenai sistematika penyelesaiannya yang tidak dicantumkan sama sekali. Ia hanya mengkategorikan kontradiksi antar dua dalil lalu menjelaskan secara langsung bagaimana hadis itu diselesaikan. Dalam hal ini tentu saja peneliti akan kesulitan ketika tidak adanya sistematika yang jelas. Oleh sebab itu, penulis mencoba membuat sistematika yang dapat memudahkan pembaca dalam menganalisis penyelesaian hadis kontradiktif oleh Ali Mustafa Yaqub.

Dalam pemikirannya, Ali Mustafa Yaqub cenderung menggunakan metode kompromi dibandingkan tiga metode lainnya. Bahkan dalam bagian *tarjīh* dan *tawaqquf* luput dari jangkauannya. Dengan ini, penulis lebih

menyoroti bagian kompromi yang mana di dalamnya penulis mengkategorikan pendekatan yang perlu dipakai hingga menghasilkan dua hasil yaitu apakah kedua nash diamalkan kedua dengan dipahami melalui konteksnya masing-masing atau kedua nash dapat dikompromikan hingga dapat ditemukan hasil yang pasti. Setelah dilakukan analisis, penulis menemukan pendekatan yang dipakai yaitu dengan menggunakan pendekatan bahasa, majaz, sosio-historis, 'ām-khāṣ dan tauqifi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metodologi Ali Mustafa Yaqub dalam memahami kontradiksi hadis?
2. Bagaimana analisis kritis terhadap pemikiran hadis kontradiktif Ali Mustafa Yaqub?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Ali Mustafa Yaqub dalam penyelesaian hadis kontradiktif.
2. Untuk mengetahui analisis kritis terhadap pemikiran Ali Mustafa Yaqub.

Adapun manfaat penelitian studi tentang hadis-hadis kontradiktif adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini akan membantu memperkaya khazanah kajian hadis Indonesia, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan hadis kontradiktif..
2. Dalam lingkup sosial, penelitian ini dapat berkontribusi untuk dijadikan pedoman bagi masyarakat apabila menemui hadis yang kontradiktif, terlebih jika sebab kontradiksi ini menimbulkan perpecahan dalam lingkup masyarakat.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi tambahan bantuan operasional dalam kajian hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah paparan singkat mengenai produk penelitian sebelumnya dengan masalah setema. Data yang penulis kumpulkan diambil dari buku buku karya Ali Mustafa Yaqub dan beberapa artikel jurnal, yaitu:

Buku yang berjudul Cara Benar Memahami Hadis karya Ali Mustafa Yaqub yang diterbitkan oleh Pustaka Firdaus (2016). Buku ini merepresentasikan metodologi Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis. Didalamnya terbagi kedalam beberapa bagian, bab pertama disebutkan tentang pemaknaan hadis tekstual dan kontekstual, adapun aspek yang digunakan sebagai pendekatan seperti *majaz*, *takwil*, *illat*, geografi, budaya dan *asbāb al-wurūd*. Bab kedua disebutkan memahami hadis secara tematis, berfokus pada fungsi hadis yang saling menafsirkan satu sama lain. Bab ketiga membahas tentang kontradiksi hadis.

Skripsi (tugas akhir) yang ditulis oleh Solehudin jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora IAIN Jember tahun 2018 dengan judul *Hermeneutika Hadis: Metodologi Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Dalam Buku "Cara Benar Memahami Hadis"*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Tulisan ini berfokus pada penjelasan mengenai metodologi Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis disertai beberapa contoh-contohnya yang dijelaskan secara global.

Disertasi yang ditulis oleh Hasan Suaidi program studi S3 Studi Islam di UIN Walisongo Semarang dengan judul *Metode Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub dalam Kitab –Turuq al-Sahihah fi Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyyah* tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan kerangka metode yang dipakai Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis tertentu yang mana mendahulukan analisis matan (teks) dengan berbagai pendekatan, kemudian melakukan analisis terhadap konteks. Setelah dilakukan analisis metodologi, Hasan Suaidi melakukan analisis konsistensi metodologis Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis.¹⁸

Skripsi (tugas akhir) yang ditulis oleh Ilham Kurniawan jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2023 dengan judul *Metodologi Pemahaman Hadis Menurut Ali Mustafa Yaqub dan Analisis Aplikasinya*. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif yang membahas pemahaman hadis tekstual dan kontekstual, hadis-hadis tematik berupa analisis dan aplikasinya.

¹⁸ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub dalam Kitab –Turuq al-Sahihah fi Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, (Disertasi UIN Walisongo, 2021).

Skripsi (tugas akhir) yang ditulis oleh Fitriah Khairunnas jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah tahun 2022 dengan judul *Penerapan Kondisi Sosial Dalam Metode Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berfokus pada hadis-hadis yang harus dimaknai menggunakan pendekatan kondisi sosial. karena salah satu faktor terjadinya pemahaman yang tekstual bahkan sampai kepada menjatuhkan pendapat yang berbeda karena kurangnya perkembangan pemahaman hadis dengan beberapa pendekatan yang salah satunya yaitu pendekatan sosial¹⁹.

Artikel dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ananda Alam Ma'atus Sholikhah dan Alvin Afifah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 dengan judul *Ikhtilaf al-Hadis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kajian *mukhtalaf al-hadis* dengan menjelaskan faktor yang melatarbelakangi adanya *mukhtalaf al-hadis*, ulama yang berfokus pada kajian *mukhtalaf al-hadīs* dan metode penyelesaian terhadap hadis-hadis yang tampak bertentangan²⁰.

Artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Kaizal Bay pada Jurnal Ushuluddin tahun 2011 yang berjudul *Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut al-Syafi'i*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada penyelesaian hadis yang dhohirnya terlihat bertentangan. Dari beberapa metode penyelesaian yang ditawarkan Imam Syafi'i yaitu dalam

¹⁹ Fitriah Khairunnas, *Penerapan Kondisi Sosial dalam Metode Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

²⁰ Ananda Alam Mar'atus Sholikhah dan Alvin Afifah, *Ikhtilaf al-Hadis*, Jurnal Holistic vol6, No.2, Desember 2020.

bentuk kompromi, *nasakh* dan *tarjih*. Adapun penyelesaian dalam bentuk kompromi memiliki beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu dengan rincian menggunakan pendekatan ushul fiqh, menggunakan pendekatan pemahaman kontekstual, menggunakan pendekatan korelatif dan dengan cara takwil.²¹

Penulis memilih untuk membahas khusus mengenai tema kontradiksi hadis yang ditawarkan Ali Mustafa Yaqub sebagai tema penelitian tugas akhir sebab pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas khusus mengenai penyelesaian kontradiksi hadis Ali Mustafa Ya'qub beserta analisisnya.

E. Kerangka Teori

Secara garis besar, penulis tidak menggunakan teori seorang tokoh dalam menentukan analisis riset studi tokoh. Namun langkah-langkah yang penulis gunakan agaknya mirip dengan metode Abdul Mustaqim dalam riset tokoh yaitu dengan: Pertama, menentukan tokoh yang akan diteliti yang mana tokoh memiliki kemampuan dalam bidang terkait. Disini penulis menentukan Ali Mustafa Yaqub sebagai tokoh yang diteliti. Kedua, menentukan objek formal yang akan dikaji, yaitu mengkaji hadis-hadis kontradiktif menurut Ali Mustafa Yaqub. Ketiga, menghimpun objek kajian baik primer maupun sekunder. Sumber primer seperti tulisan pribadi tokoh yang hendak dikaji. Sumber sekunder berupa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai tokoh yang dikaji. Keempat, mengidentifikasi pemikiran tokoh yang diteliti. Dalam menyelesaikan hadis-hadis yang kontradiksi, Ali Mustafa Yaqub sangat

²¹ Kaizal Bay, *Metode Penyelesaian Hadis-hadis Mukhtalif Menurut al-Syafi 'I*, JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 2, Juli 2011, hal. 189.

berhati-hati dalam menentukan cara yang dipakai. Secara garis besar ada tiga pembahasan dalam kontradiksi hadis; kontradiksi hadis dengan al-Qur'an, kontradiksi hadis terhadap hadis lain dan kontradiksi hadis terhadap akal. Metode penyelesaian yang dianut Ali Mustafa Yaqub cenderung tidak melepaskan metode yang dipakai ulama terdahulu dalam menyelesaikan hadis kontradiktif. Adapun cara yang digunakan oleh Ali Mustafa Yaqub adalah mengompromikan hadis kontradiktif, nasakh dan tarjih. Adapun pendekatan yang dipakai dalam kompromi dengan menggunakan pendekatan bahasa, 'ām-khāṣ, sosio-historis, majaz dan tauqifi. Kelima, melakukan analisis dan kritik terhadap tokoh serta pemikirannya kemudian disimpulkan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau langkah yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.²² Berikut adalah metode yang penulis gunakan dalam penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library research*) dengan langkah-langkah mengumpulkan data berupa buku, skripsi ataupun artikel jurnal yang terkait. Penelitian ini juga bersifat deskriptis-analitik. Deskriptif karena ingin melihat bagaimana Ali Mustafa Yaqub memahami dan menganalisa matan hadis yang terlihat kontradiksi pada zahirnya. Analitik yaitu mencoba menganalisa kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diteliti.

²² Inayah Rohmaniyah, dkk. *Pedoman Penulis Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal.10

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang berasal baik dari kitab, buku, artikel dan skripsi.

a. Data Primer

Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul Cara Benar Memahami Hadis karya Ali Mustafa Yaqub.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan yaitu karya-karya Ali Mustafa Yaqub, baik berupa buku maupun artikel. Kemudian kitab-kitab hadis primer yaitu *al-Kutub al-Tis'ah*. Selain itu penulis juga menggunakan buku-buku dan jurnal lain yang mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Penulis menghimpun data tentang hadis-hadis kontradiksi menurut Ali Mustafa Yaqub yang berasal dari *al-kutub al-tis'ah*, al-Qur'an maupun kitab-kitab *syarh*-nya. Penulis juga mencantumkan referensi yang berkaitan berupa buku, jurnal ilmiah, maupun karya ilmiah lainnya. Setelah penulis menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hadis-hadis yang kontradiksi, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisa data. Penulis menjelaskan bagaimana penyelesaian yang ditawarkan oleh Ali Mustafa Yaqub, kemudian penulis memberikan analisis kritis terhadap pendekatan yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan berpatokan metode penelitian diatas dan untuk memudahkan serta memperjelas runtutan pada penelitian ini, penulis mengkategorikan penelitian ini ke dalam tiga kategori yang terdiri pendahuluan, isi dan penutup yang mana sistematikanya sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang kemudian dibatasi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, selanjutnya telaah pustaka, kemudian metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan agar runtutan penelitian lebih jelas.

Bab II berisi mengenai sejarah ikhtilaf al-hadits, bentuk kontradiksi, tokoh ulama dalam bidang ini dan cara penyelesaiannya oleh para ulama.

Bab III berisi tiga poin utama. Pertama, penulis menjelaskan mengenai biografi Ali Mustafa Yaqub. Kedua, metodologi Ali Mustafa Yaqub dalam pemahaman hadis. Ketiga, metodologi Ali Mustafa Yaqub dalam menyelesaikan hadis-hadis kontradiktif.

Bab IV berisi mengenai analisis metodologi penyelesaian hadis kontradiktif Ali Mustafa Yaqub yang mana didalamnya membahas metode dan pendekatan yang dipakai. Kemudian analisis hadis dilihat dari bentuk *ikhtilaf*-nya Yang kedua mengenai karakteristik pemikiran Ali Mustafa Yaqub yang mencakup relasi intelektual tradisionalisme dan modernisme, konteks hadis ke-Indonesiaan dan kelebihan kekurangan gagasan Ali Mustafa Yaqub.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian ini dan juga kritik dan saran sehingga dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penulisan ini, penulis menyimpulkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

- Pembahasan *ikhtilāf al-hadīts* (kontradiksi hadis) merupakan bagian dari kajian *syarḥ* yang telah dilakukan analisis lanjutan dari analisis matan hadis oleh para ulama terdahulu. Adapun ilmu *ikhtilāf al-hadīts* diperkenalkan pertama kalinya oleh Imam al-Syafi'i sebagai salah satu cara dalam pengambilan hukum syaria. Kemudian ilmu ini dikembangkan oleh ulama-ulama hadis generasi selanjutnya dengan metode yang tidak jauh berbeda, dengan objek kajian yang lebih luas.
- Penyelesaian hadis-hadis kontraditif oleh Imam al-Syafi'i meliputi metode *jam'u* (kompromi), *nāsikh-mansūkh*, *tarjīh* dan *tawaqquf*. Adapun urutannya berdasarkan hierarki, tidak diperkenankan hanya menggunakan *tarjīh* apabila belum ditempuh melalui cara *jam'u* (kompromi) dan *nāsikh-mansūkh*.
- Ali Mustafa Yaqub sebagai sarjana muslim kontemporer seorang pakar dalam bidang hadis tawaran metode dalam memahami hadis, salah satunya adalah metode dalam menyelesaikan hadis-hadis kontradiktif. Secara umum, metode yang dipakai mengadopsi dari ulama-ulama sebelumnya yaitu Imam al-Syafi'i, yaitu dengan *jam'u* (kompromi), *nāsikh-mansūkh*, *tarjīh* dan *tawaqquf*. Adapun komponen pendukungnya disadur dari ulama terkemuka lainnya seperti Imam al-Nawawi, Ibn Qutaibah al-Danawari, Iman al-Suyuti dll. Sebagian besar kasus penyelesaian ditempuh dengan metode *jam'u* (kompromi), oleh

Ali Mustafa Yaqub dijabarkan melalui beberapa pendekatan seperti *asbāb al-wurūd*, mempertimbangkan illat, 'am dan khas, kaidah bahasa, majaz dan mempertimbangkan aspek sosial dan budaya. Adapun penyelesaian melalui metode *tarjīh* dan *tawaqquf* tidak dibahas dalam bukunya.

- Ali Mustafa Yaqub tidak memberikan sistematika ataupun tata cara bagaimana menyelesaikan hadis kontradiktif, sehingga penulis memberikan terobosan baru yakni membuat sistematika dan pendekatan yang dipakai dalam metode kompromi supaya memudahkan peneliti selanjutnya. Adapun pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan bahasa, pendekatan majaz, pendekatan sosio-historis, tauqifi dan 'ām-khās.
- Ali Mustafa Yaqub membedakan kontradiksi hadis mejadi tiga bagian: Kontradiksi hadis terhadap al-Qur'an, kontradiksi hadis terhadap hadis lain dan kontradiksi hadis terhadap akal. Adapun bentuk ikhtilaf-nya penulis kempokkan menjadi tiga bagian: *ta'arudh*, *musykīl* dan *tanawwu'*.
- Pemikiran hadis Ali Mustafa Yaqub dipengaruhi oleh dua corak yaitu tradisional sebab belajarnya kepada beberapa ulama Nusantara dan modernis yang diperoleh dari gurunya Mustafa Azami seorang pemikir muslim kontemporer.

B. Saran

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan mengenai analisis terhadap pemikiran Ali Mustafa Yaqub, seorang sarjana muslim kontemporer yang memiliki ilmu mendalam seputar hadis, ilmu hadis juga

fiqh. Dengan adanya penulisan ini, penulis merekomendasikan kepada teman-teman mahasiswa khususnya yang berfokus pada studi hadis untuk membaca karya-karya yang telah ditulis oleh Ali Mustafa Yaqub seputar hadis, sebab disana akan ditemukan berbagai sudut pandang dalam memahami suatu hadis disertai dengan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Demikian yang bisa penulis sampaikan, penulisan ini masih banyak kekurangan sehingga perlu disempurnakan melalui penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadits Versi Muhaddisin Dan Fuqaha*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Adjie, Maya Arianty. "Solusi Dalam Ikhtilaf Al-Hadits." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'ani Al-Hadis*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustami. *Wajah Baru Islam Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Bari Bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.
- al-Azhim Abadi, Abu Abdurrahman. 'Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, n.d.
- Al-Bayanuni, Fath al-Din. "Musykil Al-Hadits." *Majallah Al-Islam Fi Asia* 2, no. 1 (2005).
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. *Sahih Al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibn Katsir, n.d.
- Al-Dainuri, Ibnu Qutaibah. *Ta'wil Mukhtalaf Al-Hadits*. al-Maktab al-Islami, n.d.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahl Fiqh Wa Ahl Al-Hadits*. Dar al-Syuruq, n.d.
- Al-Hammad, Nafiz Husain. *Mukhtalif Hadits Bain Al-Fuqaha Wa Al-Muhadditsin*. Dar al-wafa, 1993.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Terjemah Ushul Al-Hadits 'Ulumuh Wa Mushthalahuh*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003.
- Al-Khatib, Thahir Yusuf. *Al-Mu'jam Al-Mufassal Fi Al-I'rob*. Beirut: al-Haramain, 1991.
- Al-Nuri, Hasan Sulaiman. *Ibanah Al-Ahkam: Syarh Bulugh Al-Maram*, n.d.
- Al-Sijistani, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, n.d.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Tadrib Al-Rawi Syarah Taqrib Al-Nawawi*. Kairo: Dar al-Hadits, 2004.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din Abd al-Rahman ibn Abu Bakr. *Tadrib Al-Rawi Fi Syarh Taqrib Al-Nawawi*. Kairo: Dar al-Kutub al-Haditsah, 1966.
- Al-Syafi'i, Muhammad ibn Idris. *Al-Risalah*. Mesir: Mustafa al-Baby al-Halby wa Aulad, n.d.
- . *Ikhtilāf Al-Hadīts*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, n.d.
- Al-Tunisi, Al-Hadi Rashu. *Mukhtalif Al-Hadis Wa Junud Al-Muhaditsin Fih*.

- Beirut: Dar Ibn Hazm, n.d.
- Al-Zarkasyi. *Al-Bahr Al-Muhith Fi Ushul Al-Fiqh*. Edited by 'Abd al-Sattar Abu Guddah. Mesir: Dar al-Safwah li al-Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1992.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur'an Al-Karim Wa Bunyatuhu Al-Tasyri'iyah Wa Khasa' isuhu Al-Khadariyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Amir, Ahmad Nabil dkk. "Berbagai Genre Karya Mushkil Al-Hadith Dari Klasik Hingga Kontemporer Suatu Sorotan Perbandingan." *Al-Din Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020).
- Anwar, Syamsul. "Ta'ârud Al-Adillah Dan Tanâwu' Dalam Ibadah." *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 47, no. 2 (2013).
- Arifin, Johar. "Pendekatan Ulama Hadis Dan Ulama Fiqh Dalam Menelaah Kontroversial Hadis." *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014).
- Basri. "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis (Kajian Atas Interpretasi Hadis Ali Mustafa Yaqub)." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022).
- Bay, Kaizal. "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut Al-Syafi'i." *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 2 (2011).
- Fatchurrahman. *Ikhtisar Mustallah Al-Hadits*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1991.
- Hartono. "Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer Di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Abdul Hakim Abdat Dan Ali Mustafa Yaqub." UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Hitou, Muhammad Hasan. *Al-Khulasoh Fi Ushul Al-Fiqh*. Damaskus: Al-Taba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2021.
- Ibn al-Katsir, Ismail ibn Umar ibn. *Tafsir Ibn Katsir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, n.d.
- Ibn Hajar al-Asqalani, Abu Fadhl Ahmad ibn Ali. *Al-Talkhis Al-Habir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, n.d.
- Ibn Hanbal, Ahmad. *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Juned, Daniel. *Ilmu Hadis Paradigma Baru Dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Kholaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Indonesia: al-Tauzi' fi al-Jumhuriyyah al-Indunisia: al-Haramain li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2004.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Mahfudhoh, Ulin Nuha. *Meniti Dakwah Di Jalan Sunnah Biografi Kiai Ali Mustafa Yaqub*. Jakarta: Yayasan Wakaf Darus Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus Sunnah, 2018.

- Malik, Anas Bin. *Al-Muwattha'*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1991.
- Maulida, Ali. "Inkarussunnah Dari Kalangan Muslim Dalam Lintasan Sejarah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, n.d.
- Mudhiyah, Khoridatul. "Pemikiran Daud Rasyid Terhadap Upaya Inkar Sunnah Kelompok Orientalis Di Indonesia." *Addin* 7, no. 2 (2013).
- Munawwir. *Yang Tetap Dan Yang Berubah Dalam Hadis Nabi SAW (Dialektika Pemahaman Hadis Antara Ahlu Hadis Dan Ahlu Ra'yi)*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018.
- Muslim al-Qusyairi, Muslim ibn al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Turki: Dar al-Thabaah al-Amiroh, n.d.
- Muslim ibn Hajjaj al-Qusyairi, Abu al-Husain. *Shahih Muslim*. 1st ed. Riyadh: Dar Taybah Li al-Nasyri wa al-Tauzi', n.d.
- Mustafa Yaqub, Ali. *Cara Benar Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi, Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- Noorhidayati, Salamah. *Ilmu Mukhtalif Al-Hadits Kajian Metodologis Dan Praktis*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016.
- Nurdin, Nashrullah. "Prof KH. Ali Mustafa Yaqub Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional." *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, no. 01 (2016).
- Rasyid, Daud. *Al-Sunnah Fī Indūnisiyyā: Baina Anshāriha Wa Khusūmiha*. Jakarta: Usamah Press, 2001.
- Sholikha, Ananda Alam Mar'atus. "Ikhtilaf Al-Hadits." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 6, no. 2 (2020).
- Su'aidi, Hasan. "Metode Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Turuq Al-Sahīhah Fī Fahmi Al-Sunnah Al-Nabawiyah." UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Syuhbah, Muhammad Abu. *Al-Wasith Fi 'Ulumi Wa Mustalah Al-Hadits*. 1st ed. Jeddah: 'Alam al-Ma'rifah, n.d.
- Taymiyah, Ibnu. *Majmu Al-Fatawa*. 22nd ed. Beirut: Dar al-'Arabiyyah, 1398.
- Toha, Ahmad. *Terjemah Al-Risalah Imam Al-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Firdaus, n.d.
- Yaqub, Ali Mustafa. "Autentisitas Dan Otoritas Hadis Dalam Khazanah Keilmuan Ulama Muslim Dan Sarjana Barat." *Jurnal Tarjih* 7 (2004).
- . *Kritik Hadis*. 4th ed. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul Fiqh*. Dar al-Fikr al-'Arabi, 1958.

Zakka, Fathonis dan Arifuddin. “Konsepsi Hadis Mukhtalif Di Kalangan Ahli Fikih Dan Ahli Hadis.” *Muttawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 2 (2012).

Al-Zarkasyi. *Al-Bahr Al-Muhith Fi Ushul Al-Fiqh*. Edited by 'Abd al-Sattar Abu Guddah. Mesir: Dar al-Safwah li al-Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1992.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur'an Al-Karim Wa Bunyatuhu Al-Tasyri'iyah Wa Khasa 'isuhu Al-Khadariyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.

